

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hasilnya ditentukan oleh berbagai sumber baik berupa sumber daya manusia dan lingkungan. Dengan sumber daya lingkungan yang baik tanpa diiringi sumber daya manusia yang baik cenderung hasil pendidikan kurang baik. Sumber daya manusia yang kurang baik bisa mengakibatkan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, hal ini dikarenakan adanya miskonsepsi antara berbagai hal, seperti penguasaan materi, pengenalan peserta didik, dan kompetensi yang diharapkan dari pelajaran dan lain-lain, dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan.

Menurut (Saiful Bahri. Djamarah, 2000), “Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik. Agar prestasi belajar siswa tidak rendah agar terjadinya proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif (aktif, dalam arti sikap, mental, dan perbuatan)”. Pada kenyataannya, dalam pembelajaran masih terjadi interaksi satu arah unsur guru aktif mendominasi pembelajaran dan aktivitas peserta didik pasif. Dengan penggunaan metode ceramah dan diskusi, bila menggunakan metode ceramah peserta didik hanya menunjukkan sikap yang kurang berkeaktifan dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Selama proses pembelajaran, beberapa dari peserta didik tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan ada juga yang melakukan aktivitas yang lain, seperti mengantuk,

mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah. pemahaman siswa hanya terbatas pada konsep yang diajarkan dan lebih banyak sebagai sesuatu yang diingat dan tidak terapresiasi secara mendalam. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai, dimana dikenal banyak model pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga pembelajaran tidak membosankan dan kompetensi tujuan tercapai.

Menurut (Margono, 2005), “proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya”.

Kondisi seperti ini mengakibatkan suasana pembelajaran kurang interaktif, peserta didik hanya menunggu intruksi dari guru tentang apa-apa yang harus dipelajari dan apa yang harus dilakukan. rendahnya pemahaman kognitif peserta didik diduga akibat metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang tepat, yaitu selama ini masih menggunakan metode ceramah dan diskusi informasi. Bila menggunakan metode ceramah peserta didik hanya menunjukkan sikap yang kurang berkeaktifan dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Selama proses pembelajaran, beberapa dari peserta didik tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan ada juga yang

melakukan aktivitas yang lain, seperti mengantuk, mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X TKR 1 dan X TKR 2 di SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN memiliki prestasi yang rendah terhadap mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. Masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) meskipun telah mengikuti pembelajaran K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) sebelumnya. Seharusnya peserta didik akan mudah mengikuti pembelajaran dan mendapat hasil belajar memuaskan. Namun pola pikir peserta didik yang kurang melibatkan materi K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja), membuat mereka kesulitan memahami mata pelajaran K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja). Masih rendahnya hasil belajar tersebut tentu merupakan suatu permasalahan karena tidak sesuai prinsip pembelajaran yang berjenjang dan berkelanjutan. Seperti hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) di kelas X TKR SMK Negeri 4 Padangsidempuan dapat dilihat dari hasil nilai ulangan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar PDTO
Sumber : Hasil Nilai Belajar Kelas X TKR SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Tahun Ajaran	KKM	Di atas KKM		Di bawah KKM	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2018/2019	75	24	34,78%	45	65,21%

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya jumlah siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tahun 2018/2019 terdapat 45 siswa (65,21%) dan dinyatakan tidak lulus, sedangkan 24 siswa (34,78%) mencapai KKM.

Salah satu upaya dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu memberi kebebasan kepada siswa untuk berpikir secara analisis, kritis, produktif serta aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir, sehingga siswa merasa diperlukan dan tidak takut dalam memberi pendapat serta tingkat berpikirnya semakin tinggi yang diharapkan dapat memberi pengaruh baik dalam hasil belajarnya.

Model pembelajaran yang akan ditawarkan untuk memecahkan persoalan ini adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Menurut (Ghufron, Nur, & Risnawita, 2010), "Bahwa penerapan model *jigsaw* dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar menjadi maksimal". Menurut (Nugraha, 2005), "penerapan model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik". Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik, Guru memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda, Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini, guru memanggil salah satu nomor, siswa

dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

Menurut(Muhfahroyin, 2010), “model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. anggota kelompok berkomposisi heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagi materi pelajaran yang harus dipelajari. Bagian materi yang sudah tuntas dipelajari peserta didik kemudian disajikan kepada kelompok asal”.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*) memungkinkan peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran,dan menghindari rasa bosan, mengantuk, dan mengobrol pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan peserta didik mungkin akan lebih aktif sehingga prestasi belajar peserta didik akan lebih membaik.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan karena pendidikan diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pengembangan sarana pendidikan sebagai salah satu pra syarat utama untuk menjemput masa depan dengan segala kesempatan dan tantangannya. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya dan kehidupan. Perubahan dalam perbaikan pendidikan pula terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik. Bahkan setiap warga negara diharapkan agar terus belajar sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor prioritas yang perlu dibangun dan ditingkatkan mutunya.

Menurut(Lie, 2002), “Metode diskusi yang berlangsung selama ini kurang efektif karena tidak melibatkan semua anggota kelompok untuk berkontribusi memberikan pendapat, sehingga hanya pendapat beberapa orang saja yang mendominasi dalam kelompoknya sementara anggota kelompok lain pasif. Seharusnya dalam pembelajaran kooperatif menurut Lie dapat memberikan kesempatan setiap anggota kelompok untuk saling bekerjasama dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut : “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NHT* (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF (PDTO) DI KELAS X TKR SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2018-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PDTO di kelas X TKR SMK Negeri 4 Padangsidempuan masih rendah.
2. Aktivitas belajar siswa di kelas X TKR SMK Negeri 4 Padangsidempuan masih tergolong kurang aktif.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar
4. Perlunya penerapan model *Jigsaw* di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
5. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar menentukan arah penelitian yang jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR di SMK Negeri 4 Padangsidempuan
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *NHT (Numbered Head Together)* pada kelas kontrol dan metode *JIGSAW* pada kelas eksperimen

Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar PDTO (Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif)

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu permasalahan komparatif, yang dimana permasalahan ini bersifat membandingkan beberapa variabel pada dua sampel atau lebih.

1. Apakah ada Pengaruh model pembelajaran *JIGSAW* dan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* terhadap hasil belajar PDO siswa kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar PDO di kelas X TKR SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Model *NHT (Numbered Head Together)* terhadap hasil belajar PDO siswa kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

Berdasarkan pendapat diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* dengan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019”.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar dan aktivitas belajar mata pelajaran PDO dengan penerapan model *NHT (Numbered Head Together)* dan model *Jigsaw*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dan dapat disajikan sebagai bahan acuan dan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah

- a. Dapat meningkatkan interaksi dan motivasi belajar peserta didik secara aktif khususnya pada pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.
- b. Membantu meningkatkan prestasi belajar pekerjaan dasar teknik otomotif peserta didik.
- c. Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tenaga pendidik

- a. Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas X TKR SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* dan model *Jigsaw* terhadap prestasi belajar pekerjaan dasar teknik otomotif peserta didik.

3. Peserta didik

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti

- a. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman yang nantinya penulis terapkan dalam proses pembelajaran.
- b. Menambah wawasan penulis sebagai calon tenaga pendidik dengan menerapkan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* dan model *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik.